



# LEMHANNAS RI

## NEWSLETTER

TIADA KEBENARAN YANG MENDUA

EDISI XX 20 MARET 2011

## PEMBUKAAN PPSA XVII LEMHANNAS RI

**P**elaksanaan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XVII Lemhannas RI TA. 2011, secara resmi dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr.Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. pada hari Selasa, tanggal 22 Februari 2011, di Gd. Trigatra Lt. III Timur Lemhannas RI. Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa PPSA adalah Program Pendidikan Singkat yang merupakan Program Pendidikan yang diperuntukkan bagi para pejabat negara dan atau pemerintahan setingkat eselon I, perwira tinggi TNI/POLRI serta pimpinan tingkat nasional partai politik dan komponen politik nasional lainnya.

Program Pendidikan Singkat Angkatan XVII T.A. 2011 ini mengangkat tema **“Penanggulangan Terorisme dalam rangka Ketahanan Nasional”** yang sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi saat ini dan fenomena perkembangan lingkungan strategi global, regional dan nasional yang menuntut respon seluruh komponen bangsa terutama para pemimpin nasionalnya.

Pimpinan tingkat nasional adalah pimpinan pemerintahan dan penyelenggaraan negara yang dituntut mampu menyikapi, mengantisipasi dan melakukan langkah-langkah strategis dalam menghadapi setiap perkembangan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Lemhannas RI yang menyiapkan dan memantapkan calon pimpinan tingkat nasional yang memiliki keunggulan kompetitif serta memiliki kemampuan strategis dalam mengantisipasi dan mengatasi krisis dalam negeri serta ancaman regional maupun internasional dalam rangka pembangunan nasional.

Para peserta yang berasal dari berbagai profesi dengan disiplin ilmu pengetahuan dan pengalaman yang beragam memerlukan proses penyesuaian, pemahaman dan dituntut untuk melakukan dan mengembangkan budaya kerja sama (*Corporate Culture*) dalam tugas-tugas penyelenggaraan Negara.

Pendidikan PPSA XVII ini dilaksanakan selama 5,5 Bulan, yang dibagi menjadi dua tahap meliputi tahap pembelajaran jarak jauh (*e-learning*), *off campus* selama 2 (dua) bulan dan *on campus* selama 3,5 (tiga setengah) bulan, dan diikuti peserta didik sejumlah 80 orang yaitu TNI-AD 14 orang, TNI-AL 9 orang, TNI-AU 10 orang, POLRI 5 orang, Kementerian/LPNK 6 orang, Kejaksaan Agung 1 orang, Sekretariat DPR RI 1 orang, DPD RI 1 orang, BPK RI 3 orang, Bank Indonesia 1 orang, Pemerintah Provinsi 1



Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. memberikan ucapan selamat kepada perwakilan peserta PPSA XVII

orang, Perguruan Tinggi Negeri 4 orang, Kopertis 8 orang, Partai Politik 5 orang, Kadin Indonesia 1 orang, Organisasi Masyarakat 7 orang, Tokoh Masyarakat 3 orang.

### DAFTAR ISI

1. Pembukaan PPSA XVII Lemhannas RI.....	1
2. <i>Roundtable Discussion</i> : Pemantapan Politik Pemerintahan Daerah dalam rangka Peningkatan Ketahanan Nasional.....	2
3. Forum Diskusi Nasional Muda (FORDISNAM).....	3
4. Pelantikan Sekretaris Utama Lemhannas RI Sertijab dan Pelepasan Pejabat Eselon III dan IV.....	4
5. Kunjungan Delegasi The National Defense College of Thailand ke Lemhannas RI.....	5
6. Kunjungan Mahasiswa IKIP Semarang ke Lemhannas RI.....	6
7. <i>Roundtable Discussion</i> : Meningkatkan Sinergitas Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Alam guna Mencegah Terjadinya Korban Massal dalam rangka Ketahanan Nasional.....	7
8. Kunjungan Delegasi <i>Asia Security Analysis The Center for Naval Analyses</i> ke Lemhannas RI.....	8
9. <i>Roundtable Discussion</i> : Penguatan Sistem Penegakan Hukum Indonesia guna Mewujudkan Keadilan dan Kepastian Hukum dalam rangka Ketahanan Nasional.....	9
10. Upacara Bendera 17 Maret 2011.....	10
11. <i>Roundtable Discussion</i> : Peran Tenaga Profesional Indonesia yang Bekerja di Luar Negeri guna Pengembangan Sumber Daya dalam rangka Pembangunan Nasional.....	11
12. <i>Roundtable Discussion</i> : Revitalisasi Keberadaan dan Peran BUMN/BUMD guna Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas dalam rangka Pembangunan Nasional.....	12

## ROUNDTABLE DISCUSSION:

# PEMANTAPAN POLITIK PEMERINTAHAN DAERAH DALAM RANGKA PENINGKATAN KETAHANAN NASIONAL

Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. pada 23 Februari 2011 di Gd. Astagatra Lt. III Barat Lemhannas RI, menyampaikan *keynote speech* pada acara *Roundtable Discussion* (RTD) yang bertemakan “**Memantapkan Politik Pemerintahan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional**”. RTD yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengkajian Politik Lemhannas RI, dihadiri oleh Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, para Deputi, Pembicara dan Penanggap serta para Taji, Tajar dan Taprof Lemhannas RI. Selanjutnya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa pemerintahan daerah memiliki peran dan posisi yang strategis dalam sistem pemerintahan demokratis, utamanya terkait percepatan pembangunan nasional di daerah dan perbaikan kesejahteraan rakyat dalam kerangka NKRI.

Pada satu sisi, melalui konsepsi otonomi dan desentralisasi menjadikan pemerintah daerah lebih mandiri dalam pengambilan keputusan. Namun pada sisi lain, ada tuntutan untuk menerapkan demokrasi perwakilan berkearifan lokal bagi penguatan partisipasi publik dalam pembangunan. Oleh sebab itu perlu ditemukan benang merah yang mempertemukan antara kepentingan pemerintah melalui politik pemerintahan daerah dengan kepentingan publik melalui demokrasi yang memberdayakan seluruh elemen bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. yang didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdya TNI Dr. Rio Mendung Thalieb, membuka acara Roundtable Discussion bidang politik



Suasana Roundtable Discussion bidang politik yang diselenggarakan di Gd. Astagatra Lt. III Barat Lemhannas RI

Ada tiga isu pokok dari politik pemerintahan daerah dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. **Pertama**, sistem politik dan pemerintahan daerah masih mencari bentuk yang sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya revisi peraturan perundang-undangan bidang politik dan pemerintahan. **Kedua**, mekanisme rekrutmen kepala daerah belum sepenuhnya menggunakan parameter kepemimpinan yang visioner dengan kapasitas kenegerawanan. **Ketiga**, budaya kerja yang dikembangkan belum berlandaskan sistem manajemen pembangunan nasional.

Sistem manajemen nasional merupakan panduan bagi para pemimpin dan aparatur sebagai pemangku kepentingan dalam mengelola potensi lokal untuk kesejahteraan rakyat melalui pemahaman dan pengamalan hakikat sebagai bangsa yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Terkait dengan hal tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian bersama adalah aplikasi konsepsi Negara kesatuan dengan kebhinekaannya secara konsisten dan konsekuen dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional di daerah

Di akhir sambutannya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan harapannya agar dari RTD ini dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan publik bagi pemerintah dalam rangka revisi peraturan perundang-undangan tentang politik dan pemerintahan daerah termasuk proses demokrasi dalam rangka membangun negara yang kuat dan bangsa yang bermartabat.



# FORUM DISKUSI NASIONALIS MUDA (FORDISNAM)

**D**idalam usianya yang ke-5, Forum Diskusi Nasionalis Muda (FORDISNAM), mengajak semua elemen bangsa yang peduli untuk merenung menentukan arah perjuangan bangsa Indonesia dan dilanjutkan dengan kekonsistenan dalam bertindak guna mencapai Indonesia yang makmur dan sejahtera dengan dasar keadilan sosial dalam memberikan kesempatan warganya untuk berkarya. Kegiatan forum diskusi yang diselenggarakan oleh FORDISNAM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Februari 2011 di hotel Shangri-la Jakarta dan salah satu pembicaranya adalah Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A.

Kegiatan forum diskusi tersebut bertema **“Industri Pertahanan dalam Aspek konvensional dan Inkonvensional serta Peran Komponen Bangsa”**. Tema tersebut dipilih dengan alasan, **pertama**, FORDISNAM merupakan wadah bagi pemuda Indonesia yang peduli dan memiliki komitmen untuk mempertahankan dan memperjuangkan cita-cita proklamasi kemerdekaan RI yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia; **kedua**, masalah industri pertahanan konvensional maupun inkonvensional merupakan masalah konkret dan strategis yang secara objektif dirasakan kurang mendapat perhatian oleh sebagian besar pemuda Indonesia. Selanjutnya pemuda Indonesia sebagai generasi muda seharusnya sejak dini memiliki bekal mengenai cita-cita NKRI dan bagaimana implementasinya di dalam bidang industri pertahanan konvensional dan inkonvensional.

Kegiatan forum diskusi ini dilaksanakan dengan tujuan

untuk memberikan sosialisasi dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda tentang pentingnya arti industri pertahanan konvensional dan inkonvensional guna mempertahankan dan menegakkan kedaulatan NKRI dari ancaman dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Kegiatan diskusi FORDISNAM juga dihadiri juga oleh tokoh pendiri CEO Jababeka Tbk., Setyono Djuandi Darmono, Sekjen Kementerian Kesehatan RI, Dr. Ratna Rosita, MPH, dan Dirjen Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi Kementerian Perindustrian RI, Dr. Ir. Budi Darmadi, M.Sc.



Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. yang hadir sebagai pembicara di acara kegiatan diskusi yang diselenggarakan oleh Forum Diskusi Nasionalis Muda



Forum diskusi “Industri Pertahanan dalam Aspek Konvensional dan Inkonvensional serta Peran Komponen Bangsa” yang diselenggarakan oleh Forum Diskusi Nasionalis Muda



Foto bersama Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. dengan pembicara lainnya beserta anggota Forum Diskusi Nasionalis Muda

## PELANTIKAN SEKRETARIS UTAMA LEMHANNAS RI, SERTIJAB DAN PELEPASAN PEJABAT ESELON III DAN IV

**P**elaksana tugas Sekretaris Utama Lemhannas RI, Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc. secara resmi dilantik oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. sebagai pejabat definitif Sekretaris Utama Lemhannas RI pada tanggal 1 Maret 2011 di ruang Nusantara, Gd. Trigatra Lemhannas RI. Selain pelantikan Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc. sebagai Sekretaris Utama Lemhannas RI, juga dilaksanakan acara serah terima jabatan dan pelepasan pejabat eselon III sebanyak 3 orang dan pejabat eselon IV sebanyak 4 orang.

Acara Pelantikan, Sertijab dan Pelepasan pejabat merupakan kegiatan yang biasa dilaksanakan di lingkungan birokrasi sebagai wujud dari proses pembinaan personil dan organisasi. Proses regenerasi perlu dilakukan agar di dalam suatu lembaga terjadi perubahan yang mengarah kepada pembaharuan komprehensif positif sejalan dengan tuntutan perkembangan lingkungan serta sasaran reformasi birokrasi.

Selanjutnya Gubernur Lemhannas RI, berharap kepada pejabat yang baru dilantik dan diambil sumpahnya agar mampu melaksanakan tugas sesuai jabatan masing-masing secara profesional dan



*Pengambilan sumpah jabatan Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc. sebagai Sekretaris Utama Lemhannas RI oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. di Ruang Nusantara, Gd. Trigatra Lemhannas RI*

proporsional. Khususnya, untuk para pejabat yang baru masuk dan bergabung dengan Lemhannas RI agar segera menyesuaikan diri dengan seluruh kegiatan Lemhannas RI. Selain itu juga, Gubernur mengajak seluruh warga Lemhannas RI agar keberhasilan yang telah dicapai selama ini, perlu terus ditingkatkan sesuai tuntutan perubahan dan kemajuan yang selalu bergerak dinamis.



*Pejabat Struktural eselon I, III, dan IV Lemhannas RI yang mengikuti upacara sertijab, pelantikan dan pelepasan pejabat eselon I, III, dan IV di lingkungan Lemhannas RI*



*Ucapan selamat dari Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. kepada Sekretaris Utama Lemhannas RI dan para pejabat lainnya yang telah dilantik*



## KUNJUNGAN DELEGASI *THE NATIONAL DEFENSE COLLEGE OF THAILAND* KE LEMHANNAS RI

**D**elegasi *The National Defence College of Thailand* yang berjumlah 37 orang yang dipimpin oleh Mayjen Weera Wongsan pada tanggal 1 Maret 2011 berkunjung ke Lemhannas RI dengan agenda kunjungan yaitu melakukan *courtesy call* kepada Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. dan diskusi dengan pejabat Lemhannas RI.

Kegiatan pertama yaitu *courtesy call* dengan Gubernur Lemhannas RI oleh Mayjen Weera Wongsan beserta 3 staf pendampingnya. Sedangkan Gubernur Lemhannas RI didampingi Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdya TNI Dr. Rio Mendung Thalieb, Sekretaris Utama Lemhannas RI, Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc., Tenaga Ahli Pengajar Bidang Hubungan Internasional, Marsda TNI Syahrul Ansory, Karo Humas Settama Lemhannas RI, Brigjen TNI Irwan Kusnadi, S.Sos., M.Sc., dan Karo Kerma Settama Lemhannas RI, Brigjen TNI Danu Nawawi, S.Sos. Acara *courtesy call* berlangsung selama setengah jam dan diakhiri dengan tukar-menukar cinderamata.

Acara dilanjutkan dengan kegiatan diskusi antara delegasi *The National Defence College of Thailand* dengan Lemhannas RI, yang dipimpin oleh Marsda TNI Syahrul Ansory dan dihadiri oleh Mayjen TNI (Purn) Panji Soesilo, Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.IP., Karo Humas dan Karo Kerma Settama



Diskusi antara Delegasi *The National Defence College of Thailand* dengan pejabat Lemhannas RI yang dipimpin oleh Marsda TNI Syahrul Ansory



*Courtesy call* perwakilan Delegasi *The National Defence College of Thailand* yang dipimpin oleh Mayjen Weera Wongsan kepada Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A.

Lemhannas RI di Gd. Astagatra Lt. III Barat yang bertema "*Security Policy*". Dalam diskusi tersebut diawali dengan perkenalan peserta dari delegasi *The National Defence College of Thailand* dan dilanjutkan perkenalan dari pejabat Lemhannas RI. Kemudian paparan oleh Marsda TNI Syahrul Ansory diikuti dengan pengenalan lembaga melalui tayangan *DVD profile* Lemhannas RI dan ditutup dengan sesi diskusi yang membahas mengenai kebijakan keamanan RI secara umum dan pembuatan kebijakan (*policy-making*) terkait dengan hasil kajian dan rekomendasi Lemhannas RI kepada Pemerintah RI. Selain itu juga dibahas mengenai anggaran pertahanan kedua negara serta efektivitasnya. Kemudian terkait dengan fungsi Lemhannas RI yang memberikan masukan kepada Presiden dalam mempersiapkan calon pemimpin nasional juga menjadi salah satu pokok bahasan dalam diskusi, dimana Lemhannas RI sebagai lembaga *think-tank* melakukan *long-term assessment* dan hasil kajian yang dihasilkan oleh Lemhannas selain disampaikan kepada Presiden juga dapat digunakan oleh kementerian/lembaga yang terkait dengan kajian yang dilaksanakannya.

Diakhir kegiatan, Delegasi *The National Defence College of Thailand* melakukan foto bersama dengan peserta diskusi dari Lemhannas RI di depan Gd. Utama Lemhannas RI.

# KUNJUNGAN MAHASISWA IKIP SEMARANG KE LEMHANNAS RI

**S**ebanyak 125 mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FPIPS IKIP Veteran Semarang pada tanggal 8 Maret 2011 mengadakan kunjungan ke Lemhannas RI sebagai bagian program Kuliah Kerja Lapangan. Kunjungan tersebut diawali dengan *courtesy call* kepada Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr.Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. oleh 2 orang perwakilan dari IKIP Veteran Semarang, yaitu: Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Drs. Ag. Sutriyanto Hadi, M.Si serta dosen Pancasila dan Kewarganegaraan, Drs. Srihadi, M.Pd., diterima di ruang kerja Gubernur.

Rombongan mahasiswa yang diketuai oleh Drs. Ag. Sutriyanto Hadi, M.Si ini menerima pengenalan lembaga dari Karo Humas yang diwakili oleh Kabag Protokol dan Dokumentasi, Kolonel Laut (P) Estu Prabowo di Gd. Pancagatra Lt. III Barat, Lemhannas RI. Kemudian selanjutnya mahasiswa IKIP Veteran Semarang menerima pembekalan materi ketahanan nasional dan wawasan nusantara dari Tenaga Ahli Pengajar Bidang Politik dan Kewarganegaraan Lemhannas RI, Mayjen TNI Puspo Djoko Purwanto, S.IP dan narasumber, Laksda TNI (Purn) Moch. Syamsi R.T, S.E., M.Sc.

Setelah paparan dari Tenaga Pengajar dan Narasumber, digunakan untuk sesi diskusi dan tanya jawab yang meliputi: **pertama**, strategi Lemhannas RI untuk menanamkan atau mensosialisasikan nilai-nilai



*Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Soesilo Soepandji, D.E.A. memberikan plakat kepada Ketua Rombongan Mahasiswa IKIP Veteran Semarang, Drs. Ag. Sutriyanto Hadi, M.Si saat courtesy call di Ruang kerja Gubernur Lemhannas RI*

nasionalisme, patriotisme, dan wawasan kebangsaan kepada seluruh warga negara; **kedua**, implementasi wawasan nusantara sebagai geopolitik Indonesia dan ketahanan nasional sebagai geostrategi Indonesia; **ketiga**, langkah-langkah Lemhannas RI untuk membudayakan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan politik strategi nasional; **keempat**, pandangan Lemhannas RI sebagai lembaga kajian yang sangat kredibel tentang isu-isu politik kenegaraan, penegakan hukum, dan perkembangan demokrasi.



*Kolonel Laut (P) Estu Prabowo yang mewakili Karo Humas Settama Lemhannas RI saat pemberian materi Pengenalan Lembaga kepada para Mahasiswa IKIP Veteran Semarang*



*Mahasiswa IKIP Veteran Semarang yang serius memperhatikan ceramah yang diberikan oleh Tenaga Ahli Pengajar dan Narasumber saat pembekalan di Gd. Pancagatra Lt. Barat Lemhannas RI*



**ROUNDTABLE DISCUSSION:****MENINGKATKAN SINERGITAS PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA ALAM GUNA MENCEGAH TERJADINYA KORBAN MASSAL DALAM RANGKA KETAHANAN NASIONAL**

**D**irektorat Pengkajian bidang Pertahanan dan Keamanan Kedeputan Pengkajian Strategis Lemhannas RI menyelenggarakan *Roundtable Discussion* (RTD) di Ruang Nusantara I, Gd. Astagatra Lt. III Barat, Lemhannas RI pada tanggal 8 Maret 2011. RTD yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. dengan tema **“Meningkatkan Sinergitas Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Alam guna Mencegah Terjadinya Korban Massal dalam rangka Ketahanan Nasional”**. Hadir dalam RTD tersebut Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdya TNI Dr. Rio Mendung Thalieb, Sekretaris Dewan Pengarah, Dr. Ardi Partadinata, M.H., M.Sc., Sekretaris Utama Lemhannas RI, Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc., para Deputi, para Pembicara dan para Penanggap.

Dalam *keynote speech*-nya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa bencana alam merupakan suatu fenomena alam yang tidak dapat dihindarkan. Melihat Indonesia yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis rentan terhadap bencana alam, baik tektonik, vulkanik, maupun meteorologik dapat menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional.

Pasca Tsunami Aceh tahun 2004 merupakan momentum penting perubahan paradigma penanggulangan ben-



Suasana Roundtable Discussion bid. Pertahanan dan Keamanan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengkajian Bid. Hankam Kedeputan Pengkajian Strategik Lemhannas RI



Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. membuka acara Roundtable Discussion bidang Pertahanan dan Keamanan di Gd. Astagatra Lt. III Lemhannas RI

cana di Indonesia. Dari yang sebelumnya fokus terhadap penanggulangan bencana pada tanggap darurat dan rehabilitasi-rekonstruksi (pasca bencana), menjadi lebih fokus terhadap upaya prabencana, seperti perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan resiko bencana, pencegahan, pemaduan dalam perencanaan pembangunan, persyaratan analisis resiko bencana, kesiapsiagaan, peringatan dini serta mitigasi bencana. Upaya pra bencana yang dilakukan tersebut selain dapat meminimalisasi jumlah korban jiwa dan kerusakan yang terjadi, juga dapat mengurangi biaya pada upaya tanggap darurat dan pasca bencana.

Meski telah memiliki berbagai peraturan pelaksanaan, namun dalam implementasinya, penanggulangan bencana masih banyak menemui hambatan koordinasi dalam penanggulangan bencana dari berbagai pihak, sehingga pelaksanaan penanggulangan bencana belum dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, sinergitas menjadi poin penting dalam upaya penanggulangan bencana agar hasil yang dicapai dapat mencegah timbulnya korban massal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan nasional. Dengan RTD yang diselenggarakan ini diharapkan menghasilkan gagasan pemikiran yang strategis tentang peningkatan sinergitas pencegahan dan penanggulangan bencana alam guna mencegah terjadinya korban massal dalam rangka ketahanan nasional.

# KUNJUNGAN DELEGASI ASIA SECURITY ANALYSTS THE CENTER FOR NAVAL ANALYSES KE LEMHANNAS RI

**M**r. James Bellacqua dan Dr. Alison Kaufman dari *Asia Security Analysts The Center for Naval Analyses* beserta 2 orang staf melakukan kunjungan kerja ke Lemhannas RI pada tanggal 11 Maret 2011, dan diterima langsung oleh Marsda TNI Syahrul Ansory, Karo Kerma dan Karo Humas acara dilanjutkan dengan diskusi dengan topik *"Policies regarding China and to exchange views on Chinese activities across a variety of sectors in Indonesia and the region"* di ruang Nusantara I, Gd. Trigatra Lemhannas RI. Bertindak selaku moderator diskusi adalah Marsda TNI Syahrul Ansory dengan narasumber dari Lemhannas RI yaitu, Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.IP, Laksda TNI (Purn) Robert Mangindaan, dan Ir. Timotius D. Harsono, M.Sc. Dalam diskusi tersebut dibahas mengenai isu-isu yang terkait dengan China baik mengenai keamanan regional, hubungan *partnership* antara Indonesia dengan China maupun hubungan Indonesia dengan Amerika



Suasana diskusi antara delegasi *Security Analysts The Center for Naval Analyses* dengan Lemhannas RI

Serikat. Sehingga delegasi dari *Asia Security Analysts The Center for Naval Analyses* mengetahui sudut pandang Indonesia terkait dengan China, keamanan regional, hubungan kemitraan antara Indonesia dengan China dan antara Indonesia dengan Amerika Serikat sehingga dapat dieksplorasi kesempatan kerjasama di masa mendatang. Saat ini, China berupaya menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam bidang maritim.

Perubahan dalam *security environment* yang paling signifikan dalam 10 sampai 20 tahun terakhir bagi Indonesia adalah kemunculan kekuatan Angkatan Laut China dengan dukungan persenjataan maritim yang sangat canggih. Salah

satu yang menjadi prioritas utama Indonesia dalam hal kerjasama keamanan dalam bidang maritim dengan AS antara lain menyangkut keamanan maritim terdapat dalam Peraturan Presiden RI No. 41 Tahun 2010 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2010-2014.

Dalam diskusi tersebut *Asia Security Analysts The Center for Naval Analyses* ingin mengetahui opini Indonesia tentang China dengan segala ketidakpastian menyangkut China. Laksda TNI (Purn.) Robert Mangindaan menyampaikan bahwa Indonesia ingin mengatasi ketidakpastian tersebut secara cerdas dan bijak.



Delegasi *Asia Security Analysts The Center for Naval Analyses* yang datang berkunjung ke Lemhannas RI



**ROUNDTABLE DISCUSSION:****PENGUATAN SISTEM PENEGAKAN HUKUM INDONESIA  
GUNA MEWUJUDKAN KEADILAN DAN KEPASTIAN HUKUM  
DALAM RANGKA KETAHANAN NASIONAL**

**S**elasa, 15 Maret 2011 diselenggarakan *Roundtable Discussion* (RTD) kajian kontemporer dengan judul “**Penguatan Sistem Penegakan Hukum Indonesia guna Mewujudkan Keadilan dan Kepastian Hukum dalam rangka Ketahanan Nasional**” di ruang Nusantara I, Gd. Trigatra Lemhannas RI. Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. membuka acara RTD tersebut yang didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI, Marsdya TNI Dr. Rio Mendung Thalieb, dan dihadiri oleh Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama Lemhannas RI dan Prof. Dr. Muladi, S.H. sebagai pembicara. RTD yang diselenggarakan oleh Kedeputusan Pengkajian Strategik Lemhannas RI tersebut merupakan salah satu tugas dari Lemhannas RI yaitu menyelenggarakan fungsi pengkajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional dan internasional yang diperlukan oleh Presiden, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam *keynote speech*-nya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa dalam RTD ini diharapkan muncul gagasan baru dalam mencari solusi atas sistem penegakan hukum yang selama ini dirasakan masih kurang memenuhi keadilan. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, disebutkan bahwa: “*Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum (rechtsstaat) bukan berdasarkan kekuasaan belaka (machtsstaat)*” sebagai salah satu pokok sistem



*Roundtable Discussion kajian kontemporer “Penguatan Sistem Penegakkan Hukum Indonesia guna Mewujudkan Keadilan dan Kepastian Hukum dalam rangka Ketahanan Nasional”*



*Gubernur Lemhannas RI membuka Roundtable Discussion yang diselenggarakan oleh kedeputusan Pengkajian Strategik Lemhannas RI di Ruang Nusantara I, Trigatra Lemhannas RI*

pemerintahan negara. Oleh karena itu konsepsi negara hukum harus tampak dalam proses penyelenggaraan negara, termasuk dalam proses penegakan hukumnya.

Gubernur juga mengatakan bahwa dalam penguatan sistem penegakan hukum sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma, yaitu dalam penyelesaian masalah hukum tidak hanya diselesaikan oleh lembaga peradilan. Hal ini sebagai bentuk merespon fenomena dan kecenderungan perkembangan masyarakat, bahwa krisis penegakan hukum berakibat pada ketidakpercayaan (*distrust*) masyarakat terhadap proses penegakan hukum. Apalagi lembaga penegak hukum dihadapkan pada banyaknya persoalan dan di sisi lain yang terjadi di tengah-tengah masyarakat muncul pemikiran agar perkara itu dapat diselesaikan di luar pengadilan. Eksistensi hukum pada hakekatnya untuk mengatur hubungan hukum dalam pergaulan masyarakat, baik antar orang perorang, yang satu dengan orang lain, antara orang dengan negara yang mengatur hubungan antar lembaga secara keseluruhan. Dengan demikian, penegakan supremasi hukum dapat memelihara kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi kehidupan yang berubah, yaitu dengan merumuskan kembali hubungan esensial anggota masyarakat.

Di akhir *keynote speech*-nya, Gubernur kembali berharap adanya masukan dari forum RTD guna penyempurnaan naskah kajian Lemhannas RI.

# Upacara Bendera 17 Maret 2011

**S**elasa, tanggal 17 Maret 2011 Lemhannas RI menyelenggarakan upacara bendera bulanan di Lapangan Tengah Lemhannas RI. Untuk kali pertama Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. menjadi Inspektur Upacara sejak pelantikannya tanggal 17 Februari 2011. Upacara dihadiri oleh Wakil Gubernur, Sekretaris Utama, para Deputi, para Tenaga Ahli Pengajar, para Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Profesional Lemhannas RI, serta segenap anggota Lemhannas RI sebagai peserta upacara.

Dalam sambutan, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa Lemhannas harus mampu menjawab tantangan atas tuntutan perkembangan lingkungan strategis yang bersifat nasional, regional maupun internasional. Dengan kemauan dan kerja keras, didasari rasa tulus dan ikhlas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dari setiap unit kerja di Lemhannas RI, serta dengan kerjasama yang baik dan saling mendukung diharapkan hasilnya akan lebih maksimal dalam rangka mewujudkan Lemhannas RI yang bisa dibanggakan.

Gubernur Lemhannas RI juga menyampaikan harapannya kepada seluruh keluarga besar Lemhannas RI agar berbuat yang terbaik untuk menjadikan Lemhannas RI sebagai institusi kelas dunia "World Class Institute". Dan beberapa hal disampaikan oleh Gubernur Lemhannas RI dalam sambutannya yaitu: **Pertama**, Hasil penilaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) T.A.. 2009 yang diumumkan oleh Kementerian PAN dan Reformasi Birokrasi dengan hasil capaian Kinerja Lemhannas RI T.A. 2009 mendapat level ketiga dari enam level, tepatnya peringkat CC (cukup baik). **Kedua**, Terkait



*Gubernur Lemhannas RI saat memberikan sambutan pada Upacara bulanan tanggal 17 Maret 2011 kepada seluruh peserta upacara*

dengan HUT ke-33 Ikatan Alumni Lemhannas RI (IKAL), yang pelaksanaannya diperingati tanggal 17 maret 2011 di bandar lampung selama 3 (tiga) hari. **Ketiga**, Kedeputian bidang Pemantapan Nilai-nilai kebangsaan akan menyelenggarakan pemantapan nilai-nilai kebangsaan, konsepsi nasional, dan kepemimpinan bagi pimpinan dan anggota DPRD dan pejabat pemerintah, sedangkan Kedeputian bidang Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional akan membuka Program Pendidikan Reguler Angkatan XLVI, yang didalamnya ada 13 peserta dari berbagai negara sahabat, yaitu dari Thailand, Aljazair, Yordania, India, Malaysia, Pakistan, China, Srilangka, Bangladesh, Fiji, Kamboja, Madagaskar, dan Singapura masing-masing satu orang. **Keempat**, Reformasi birokrasi di Lemhannas RI, bahwa pimpinan Lemhannas RI sedang memperjuangkan keberhasilan remunerasi, agar bisa diterbitkan keputusan pada tahun ini. **Kelima**, Dalam rangka implementasi proyek PHLN Lemhannas RI dengan Spanyol, akan dilakukan konsultasi dan sinkronisasi dengan seluruh unit kerja. Agar pelaksanaan pembangunan penguatan kapasitas di Lemhannas RI tersebut dapat berjalan sesuai kebutuhan yang direncanakan, dan diharapkan kepada seluruh unit kerja agar secara proaktif melakukan konsultasi dan sinkronisasi dengan para narasumber dari kontraktor PHLN, sesuai jadwal yang telah ditetapkan. **Keenam**, Labkurtannas diharapkan dapat terus disempurnakan bukan hanya dalam kemampuan simulasinya, tetapi juga perannya dalam menunjang tupoksi kedeputian, termasuk sebagai sarana praktek kerja mahasiswa S1, S2 dan S3 dari universitas yang melaksanakan program studi ketahanan nasional.



*Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara dalam rangka Upacara Bendera di halaman tengah Lemhannas RI*



**ROUNDTABLE DISCUSSION:****PERAN TENAGA PROFESIONAL INDONESIA YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI GUNA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA DALAM RANGKA PEMBANGUNAN NASIONAL**

**G**ubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. membuka *Roundtable Discussion* (RTD) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengkajian bidang Internasional Kedeputan Pengkajian Strategik pada tanggal 16 Maret 2011 di ruang Nusantara I, Gd. Trigatra Lemhannas RI. Acara RTD tersebut dihadiri Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, para Deputi, pembicara, dan penanggap serta undangan lainnya. Tema RTD kali ini adalah **“Peran Tenaga Profesional Indonesia yang Bekerja di Luar Negeri guna Pengembangan Sumber Daya dalam rangka Pembangunan Nasional.”**

Perkembangan Globalisasi dewasa ini, telah mendorong tumbuhnya kebebasan berdemokrasi, penegakan Hukum dan HAM, serta munculnya fenomena *“Globally Interconnected”* dimana aspek geografis dan demografis tidak lagi menjadi penghambat seiring dengan dinamika *Globalization Political, technical, cultural and economic*. Dengan perubahan landscape global tersebut membawa dampak ke berbagai negara di dunia. Hingga pada akhirnya sampai berkembangnya fenomena *“Brain Drain”* (tenaga profesional terdidik yang tinggal dan bekerja di negara asing). Fenomena ini tidak dapat dihindarkan dengan alasan kebebasan untuk mendapatkan kehidupan



Suasana Roundtable Discussion yang diselenggarakan di Ruang Nusantara I, Gd. Trigatra Lemhannas RI



Plt. Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI menyampaikan laporan kepada Gubernur Lemhannas RI

yang lebih baik dan lebih bermanfaat. Dengan demikian, fenomena ini telah menjadi fakta yang harus dihadapi oleh negara-negara di dunia.

Gubernur Lemhannas RI dalam *keynote speech*-nya menyampaikan bahwa bagi Indonesia sendiri, *“Brain Drain”* sering diidentikkan dengan *“No Lands Men”* yaitu para profesional Indonesia yang bekerja di luar negeri. Pemerintah telah berupaya menjadikan para *“Brain Drain”* tersebut menjadi *“Brain Gain”* yang dapat melakukan *knowledge and technology transfer*. Selain fenomena *“Brain Drain”* yang begitu mengemuka, bangsa Indonesia juga masih dihadapkan pada berbagai persoalan diantaranya, besarnya angka kemiskinan dan pengangguran. Melihat berbagai hal tersebut Gubernur Lemhannas RI berharap dengan diselenggarakannya RTD ini dapat merumuskan metode kebijakan yang sesuai, guna mengubah *“Brain Drain”* menjadi *“Brain Gain”*, dan bagaimana upaya membangun *interkoneksi* ketiga unsur, yaitu antara unsur pemerintah dengan unsur *“Brain Drain”* maupun dengan unsur pasar kerja domestik serta bagaimana bentuk format kelembagaan untuk mengaktifkan tenaga ahli Indonesia di luar negeri dalam menjawab akan arti kemerdekaan maupun arti sebuah negara bagi seluruh rakyat Indonesia.

## ROUNDTABLE DISCUSSION: REVITALISASI KEBERADAAN DAN PERAN BUMN/BUMD GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS DALAM RANGKA PEMBANGUNAN NASIONAL

**R**oundtable Discussion (RTD) bidang ekonomi yang bertema “*Revitalisasi Keberadaan dan Peran BUMN/BUMD guna Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas dalam rangka Pembangunan Nasional*” diselenggarakan oleh Direktorat Pengkajian bidang ekonomi Kedeputan Pengkajian Strategik Lemhannas RI pada tanggal 17 Maret 2011 di Ruang Nusantara I, Gd. Trigatra Lemhannas RI. Acara yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. dihadiri oleh Menteri Negara BUMN, Prof. Dr. Ir. Mustafa Abubakar, Wakil Gubernur Lemhannas RI, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, para Deputi, para Pembicara dan Penanggap serta undangan lainnya.

RTD merupakan wujud nyata dari tugas Lemhannas RI yang menyelenggarakan pengkajian yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional, regional dan internasional yang diperlukan oleh Presiden RI, guna menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/ Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional dan mempunyai peranan penting dan strategis. Sumbangan BUMN/BUMD terhadap perekonomian jelas tidak dapat diabaikan dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun peran ini dihadapkan pada beberapa persoalan mendasar seperti banyaknya BUMN/BUMD berkondisi masih merugi, bahkan sebagian masih disubsidi, sehingga memberatkan anggaran negara. Namun ada BUMN/BUMD yang bersifat *ambiguity*, tidak jelas parameternya, dan *corruption syndrom* masih mewarnai manajemennya yang belum sejalan dengan maksud dan tujuan pendirian



Suasana RTD bidang Ekonomi yang diselenggarakan di ruang Nusantara I, Gd. Trigatra Lemhannas RI

BUMN yaitu memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.

Gubernur Lemhannas RI dalam *keynote speech*-nya menyampaikan bahwa dalam merevitalisasi BUMN/BUMD, harus menyentuh akar masalah dan menemukan solusi yang komprehensif. Selain itu harus mempertimbangkan pengembangan kebijakan “*Gerakan Kemitraan Usaha Nasional*”, yaitu mendorong BUMN/BUMD melakukan langkah konkrit menjalin kemitraan usaha dengan usaha kecil, menengah dan koperasi sebagai wujud komitmen bersama dalam mengembangkan perekonomian nasional yang tangguh, mandiri dan sehat.

Besar harapan Gubernur Lemhannas RI dengan diselenggarakannya RTD tersebut adanya masukan-masukan pemikiran strategis dalam penyempurnaan naskah kajian Lemhannas RI agar memiliki hasil yang konkrit bagi bangsa Indonesia.

**Pengarah :** *Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc.*

**Penanggung Jawab :** *Brigjen TNI Irwan Kusnadi, S.Sos., M.Sc., Redaktur :* *Megawarni Simamora, S.E, M.M*

**Penyunting/Editor :** *Kolonel Laut (P) Estu Prabowo, Letkol Adm. Drs. M. Syahril, M.M.,*

**Redaktur Pelaksana :** *Linda Purnamasari S.Sos., Endah Heliana, S.Sos., Trias Noverdi, S.S.*

**Desain Grafis & Fotografer :** *Esih Sukaesih, Arianto S.H., Sertu Syafrizal, Bambang Iman Aryanto, S.T.*

**Sekretariat :** *Gatot, Indiah Winarni, M. Nur*

**Distribusi :** *Letkol Inf. Sumurung, Peltu (K) Fransisca M, Letda Cba Supriyono, Supriyadi*

**Alamat Redaksi :** *Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10 Jak-Pus (10110)*

*Telp. (021) 3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926, Website <http://www.lemhannas.go.id>*